

MANAJEMEN SARANA PRASARANA MADRASAH

Silvia Nurhasanah

Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Email: nurhasanahsilvia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi bahwa sarana prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana prasarana, baik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses belajar-mengajar. Agar sarana prasarana yang ada memiliki nilai daya guna yang tinggi diperlukan pengelolaan yang jelas dan untuk itu perlunya setiap personil memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen sarana prasarana. Penelitian ini berawal dari pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan dalam proses belajar mengajar akan dapat tercapai dengan baik apabila memiliki sistem manajemen, salah satunya manajemen sarana prasarana. Manajemen sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilakukan dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penginventarisasian, dan penghapusan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang didukung oleh adanya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Perencanaan dilakukan melalui rapat oleh kepala madrasah dengan para guru yang melibatkan komite, dan perwakilan orang tua siswa. Pengadaan sarana prasarana hasil dari perencanaan yang sebelumnya dilakukan, pengadaan tidak terlepas dari yang namanya dana. Pemeliharaan dilakukan oleh semua warga madrasah, pemeliharaan dilakukan guna menjaga sarana prasarana yang ada di madrasah. Penginventarisasian yang dilakukan dibagi ke dalam dua bagian yaitu inventaris kelas, dan inventaris sekolah. Penghapusan dilakukan dengan membuang dan tukar tambah. Faktor pendukung adalah sarana prasarana yang memadai meskipun tidak 100%. Sedangkan faktor penghambat adalah pemeliharaan yang masih kurang karena masih ada masyarakat yang mengotori fasilitas madrasah.

Kata kunci : Manajemen, Sarana Prasarana, Madrasah

ABSTRACT

The background of research is that education infrastructure becomes important because the quality of education can be improved through the provision of infrastructure facilities, either directly or indirectly support the teaching-learning process. In order that existing infrastructures have the high purpose, it is required a clear management and everyone should have the knowledge and skills in infrastructure management. This research was started

from the thought that the success of education in the teaching and learning process can be achieved well if it has the management system, one of them is infrastructure management. The infrastructure management of Islamic Elementary School of Zainul Millah Babakanlimus Sumedang is done by planning, provision, preservation, inventory, and elimination. Based on the results of research, the Islamic Elementary School of Zainul Millah Babakanlimus Sumedang is supported by the societies' trust in getting their kids in that school. The planning is done through the meeting by the headmaster which involves the teachers, committees and representatives of student's parents. The provision of infrastructure really needs the funds. The preservation of infrastructure is done by all people in that school, this preservation is done in order to keep all the infrastructures. The inventory which is done is divided into two parts those are class and school inventory. The elimination is done by removing and trade in infrastructure. The supporting factor is the sufficient infrastructure although it is not 100%. Meanwhile, the obstruction factor is less of preservation because there are some people who pollute the school's facilities.

Keywords: *Management, Infrastructure, Madrasah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien (Badrudin, 2014:1).

Manajemen (Stoner, 1982:3) dalam (Jaja dan Amirulloh, 2013:2) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Manajemen atau pengelolaan merupakan integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Dengan demikian sebuah instansi atau lembaga pendidikan tidak akan tercapai tujuan pendidikannya secara optimal jika tidak adanya pengelolaan dan manajemen yang baik.

Sarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Standar Sarana dan Prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar

lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Rusdiana, 2015:211).

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Agar sarana prasarana yang ada memiliki nilai daya guna yang tinggi diperlukan pengelolaan yang jelas dan untuk itu perlunya setiap personil memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen sarana prasarana.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan Arifin, 2012:48).

Manajemen sarana prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Kelima proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Barnawi dan Arifin, 2012: 48).

HASIL PENELITIAN

Latar Alamiah Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah atau lebih dikenal dengan MIS Babakanlimus di bangun oleh Bapak K.H Zainuddin yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren Zainul Millah yang berlokasi di Dusun Babakanlimus Desa Sindangsari, pada tanggal 18 Agustus 1969. Bapak K.H Zainuddin mengundang para tokoh masyarakat Babakanlimus dan sekitarnya untuk bermusyawarah dalam rangka mengubah status Madrasah Diniyah Zainul Millah dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah di karenakan banyaknya tuntutan dari masyarakat di sekitar tentang kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi dari Madrasah Diniyah, dari hasil musyawarah dengan para tokoh masyarakat di sekitar Babakanlimus sepakat untuk mengubah status Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Seminggu kemudian beliau mengusulkan hasil musyawarah tersebut ke Departemen Agama Sumedang yang masih berlokasi di gang Jaksa, pada 10 Januari 1970 Departemen Agama yang membidangi masalah pendidikan mengabulkan usulan tersebut.

Pada awal tahun ajaran 1970 Madrasah Diniyah Zainul Millah berubah status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah dengan mendapat bantuan dua orang guru yaitu Bapak Furqon dan Bapak Ucu Djadjuli, Bapak Ucu Djadjuli diangkat sebagai Kepala Madrasah merangkap sebagai guru. Pada tahun ajaran pertama Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah memiliki 54 murid, sambil menunggu usulan yang diajukan ke Depag tentang SK Pendirian MI, Bapak K.H Zainuddin di bantu oleh masyarakat Babakanlimus dan sekitarnya bekerja bakti membangun Madrasah Ibtidaiyah semi permanen yang terdiri dari tiga lokal/kelas. Alhamdulillah ketika pengesahan dari Depag datang pembangunan gedung MI semi permanen telah selesai di bangun.

Dua tahun kemudian MIS Zainul Millah mendapat bantuan 2 orang guru, yaitu Bapak Sodikin dan Bapak Idi Rosyadi, jumlah guru pada waktu itu ada empat orang guru untuk empat kelas, beberapa tahun kemudian mendapat bantuan dana dari pemerintah dan di buatlah bangunan tambahan di bagian atas dengan cara di tingkat menggunakan papan.

Dari tahun ke tahun perkembangannya terus meningkat baik dari segi jumlah murid dan juga gedung yang dipergunakan sehingga sekarang sudah memiliki gedung yang permanen, jumlah murid dari pertama beroperasi yang hanya 54 sekarang sudah mencapai 357 yang merupakan jumlah terbanyak ke tiga di tingkat Kabupaten Sumedang untuk tingkatan MI. Adapun kelulusan yang dihasilkan dari MIS Zainul Millah ini banyak yang sudah memiliki Gelar kesarjanaan diantaranya: S.1 di UIN Bandung, AKPER, S.1 di perguruan swasta, Lc di Kairo Mesir bahkan banyak yang menjadi PNS sebagai tenaga pendidik

Letak MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang berada di Jl. Babakanlimus Desa Sindangsari Kec. Sukasari Kab. Sumedang Jawa Barat. Termasuk daerah pegunungan yang mayoritas penduduknya berkebun, sejalan dengan kemajuan teknologi sekarang berkebun sudah mulai berkurang dan masyarakat banyak yang menjadi kuli bangunan tapi pokok utama dari masyarakat sekitar yaitu mengayam karena daerah pegunungan yang banyak pohon bambu.

Kondisi sosial budaya masyarakat sekitar Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang berada di lingkungan yang toleran dalam hal sosialnya karena berada di kampung berbeda dengan di kota, toleransi di masyarakat sekitar selalu dijaga apalagi dalam hal pembangunan madrasah partisipasi dari masyarakat sekitar sangat baik, masyarakat spontan berbondong-bondong untuk membantu, dalam hal ekonominya kebanyakan masyarakat disini menengah ke bawah, dan faktor pendidikannya dulu rata-rata lulus MI/SD namun 5 tahun kebelakang sudah banyak yang meneruskan ke SMP/MTs, SMA/MA sampai meneruskan ke Perguruan

Visi Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang adalah Terbentuknya generasi muslim yang berilmu, beramal sholeh, berakhlakul karimah, terampil, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang adalah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ,
- 2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa dan bernegara,
- 4) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.
- 5) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang adalah

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan Islam warga Madrasah,
- 2) Menciptakan lulusan

Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama, 3) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah, 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik, 5) Menerapkan manajemen pengendalian mutu Madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapat nilai "A".

Perencanaan Manajemen Sarana Prasarana MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Dalam hal perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilakukan melalui rapat oleh kepala sekolah dengan para guru yang melibatkan komite, dan perwakilan dari orang tua siswa. Pihak madrasah menyampaikan perencanaan pada awal tahun pembelajaran kepada masyarakat apabila terdapat kekurangan terutama dalam masalah bangunan.

Perencanaan sarana prasarana dilakukan pada akhir tahun pembelajaran dengan bermusyawarah yang dilakukan dengan pihak madrasah, yakni dengan mengikuti pedoman (standar) jenis dan kualitas yang sesuai dengan skala prioritas. Perencanaan pengadaan sarana prasarana disesuaikan dengan dana yang ada di madrasah, perencanaan dianalisis sesuai dengan kebutuhan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang. Perencanaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang belum ada ataupun memperbaiki yang sudah rusak, demi menciptakan lingkungan yang nyaman bagi warga madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah biasanya melakukan pembangunan di akhir tahun pembelajaran dan pada awal tahun pembelajaran sudah mulai bisa dipakai, namun tidak semua bisa dilakukan pada akhir tahun karena disesuaikan dengan dana yang ada. Madrasah hanya bisa melakukan pembangunan-pembangunan yang berskala kecil seperti pemagaran, pemulasan, perbaikan pintu, perbaikan dinding, dan sebagainya. Untuk perbaikan atau pembangunan lokal sendiri tidak dilakukan termasuk sarana belajar meubelir (kursi dan meja) karena disesuaikan dengan dana bantuan yang ada, karena untuk pembangunan lokal dibutuhkan dana yang sangat besar. Dalam perencanaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan di madrasah sehingga akan sangat bermanfaat dan berfungsi, dan untuk meningkatkan kualitas belajar.

Rencana ke depan Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang yaitu menginginkan bangunan yang lengkap secara sekarang baru ada 6 rombongan sedangkan yang dibutuhkan 12 rombongan. Perencanaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang didasarkan pada penggunaan sarana prasarana jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4 tahun), dan jangka panjang (8 tahun).

Pengadaan Manajemen Sarana Prasarana MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Proses pengadaan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang hasil dari perencanaan yang sebelumnya dilakukan, pengadaan

tidak terlepas dari yang namanya dana, untuk memperoleh dana tersebut di dapat dari anggaran BOS Pusat, bantuan pemerintah daerah (kabupaten), dan iuran orang tua murid pada awal tahun saja. Namun madrasah lebih mengandalkan anggaran dari bos karena segala sesuatu dari bos termasuk gaji guru dan sebagainya, dari pemerintah daerah hanya 6 juta pertahun itu pun kalau ada, dan dari orang tua murid paling besar 10 juta pertahun, maka untuk pengadaan sarana prasarana harus mengutamakan yang lebih penting karena disesuaikan dengan dana di madrasah.

Dalam hal pengadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilakukan dengan membeli dan memproduksi sendiri, pembelian disesuaikan dengan dana yang ada di madrasah dan untuk memproduksi sendiri misalnya pembuatan struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan, jadwal pembina upacara, jadwal guru piket, keadaan murid, dan sebagainya. Cara ini merupakan cara yang sangat efektif untuk pemenuhan sarana dan prasarana madrasah, dan madrasah ini tidak hanya membuat untuk madrasah sendiri saja tapi dijual ke sekolah lain juga dan terbukti banyak sekolah lain yang memesan untuk dibuatkan.

Pengadaan dilakukan sesuai dengan kesepakatan hasil rapat kepala madrasah dengan para guru yang melibatkan komite, dan perwakilan orangtua siswa yang disesuaikan dengan dana yang ada di madrasah .

Pemeliharaan Manajemen Sarana Prasarana MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Pemeliharaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang sangat di pelihara dengan baik, karena kepala madrasah sendiri orang yang bawel jika menyuruh tidak dengan ucapan saja tapi dengan pekerjaan juga, baik dari masalah kebersihan, kerapihan, dan termasuk alat-alat yang ada. Pemahaman dan pembiasaan untuk selalu memelihara sarana prasarana disampaikan saat upacara biasa dilakukan, dan pada setiap rapat satu bulan sekali juga disampaikan kepada para guru untuk selalu menjaga semua sarana prasarana yang ada karena kalau bukan kita siapa lagi yang bertanggungjawab.

Pemeliharaan sarana prasarana ditugaskan kepada penjaga yang setiap pagi jam 6 datang untuk membuka pintu kelas dan membersihkan halaman, ruang kepala, dan ruang guru, dan jam 5 sore datang untuk menutup pintu. Sedangkan untuk pemeliharaan ruang kelas sendiri ditugaskan kepada wali kelas dan peserta didik karena di ruang kelas sudah ada jadwalnya masing-masing.

Cara memelihara yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dengan cara menjaga fasilitas yang ada karena jika tidak dijaga oleh kita siapa lagi yang akan menjaga, perbaikan-perbaikan sarana yang ada yang sudah rusak, menjaga kekayaan madrasah, dan mendata kerusakan jika sudah didata maka ada perbaikan.

Penginventarisasian Manajemen Sarana Prasarana MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Yang bertanggungjawab dalam penginventarisasian atau pencatatan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang yaitu semua

bertanggungjawab termasuk kepala madrasah, guru kelas, dan TU (Tata Usaha). Dalam penginventarisasian atau pencatatan dibagi ke dalam 2 bagian yaitu inventaris kelas dan inventaris sekolah. Inventaris kelas yang bertanggungjawab yaitu guru kelas dimana semua dicatat oleh guru kelas yang di rangkum lalu diserahkan kepada kepala madrasah yang nantinya menjadi inventaris sekolah, yang bertanggungjawab dalam inventaris sekolah yaitu kepala madrasah dan TU (Tata Usaha). Teknik pencatatan dilakukan dengan menggunakan teknik manual.

Barang-barang yang ada di catat dalam buku pencatatan. Inventaris kelas dicatat oleh wali kelas masing-masing, dan inventaris sekolah dicatat oleh kepala madrasah dan TU (Tata Usaha). Pencatatan dilakukan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Penghapusan Manajemen Sarana Prasarana MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Penghapusan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilakukan dengan membuang dan tukar tambah, dimana sarana prasarana yang sudah tidak bisa dipakai dan diperbaiki di buang, dan yang masih bisa dipakai tetapi memerlukan biaya yang besar dalam pemeliharaan di tukar tambah dengan barang yang sesuai dengan kebutuhannya. Tetapi madrasah selalu melakukan perbaikan langsung apabila mendapat laporan yang rusak dan tidak membiarkan sarana prasarana sampai rusak berat.

PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Sarana Prasarana MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilakukan melalui rapat oleh kepala sekolah dengan para guru yang melibatkan komite. Perencanaan ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang. Menurut Barnawi (2012:52) Perencanaan hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah. Hal ini dilakukan untuk membuka masukan dari berbagai pihak dan meningkatkan tingkat kematangan dari sebuah rencana. Perencanaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus sesuai dengan teori Barnawi (2012:52) yaitu dengan mengadakan rapat terlebih dahulu yang melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala madrasah dengan dewan guru yang melibatkan komite, karena dengan diadakan rapat kepala madrasah menyampaikan beberapa perencanaan kepada masyarakat dan membuka masukan apabila terdapat kekurangan dalam masalah pembangunan. Dengan adanya rapat bisa merencanakan yang lebih matang yang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan. Akibat dari kesalahan yang dilakukan ialah efektivitas dan efisiensi akan menjadi rendah.

Hasil perencanaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian untuk perbaikan selanjutnya. Madrasah

Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang sudah melakukan kegiatan dengan melengkapi persyaratan pendidikan sesuai dengan yang disyaratkan dalam Depdiknas (2009:8-9) yaitu perencanaan dipandang integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar dan perencanaan harus jelas seperti tujuan dan sasaran atau target, dimana kepala MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang selalu berusaha untuk memenuhi sarana prasarana agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Tujuan dan sasaran atau target yang harus dicapai pun harus jelas termasuk jenis dan bentuk tindakan yang akan dilaksanakan, petugas pelaksana, bahan dan peralatan yang akan dipakai, sampai kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan pun harus jelas. Selanjutnya ada kesepakatan bersama dalam hal perencanaan sarana prasarana dengan beberapa pihak seperti kepala madrasah, guru, dan komite yang mengikuti pedoman yang sudah ada sesuai dengan skala prioritas, juga mengikutsertakan orangtua siswa dalam rapat dan pelaksanaan yang didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4 tahun) dan jangka panjang (8 tahun).

Pengadaan Manajemen Sarana Prasarana MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Pengadaan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang disesuaikan dengan dana yang ada di madrasah, dana bersumber dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah), pemerintah daerah, dan iuran orang tua siswa tetapi MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang lebih mengandalkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Dalam kegiatan pengadaan sarana prasarana MI Zainul Millah dipegang langsung oleh kepala madrasah, para guru dan bagian tata usaha madrasah. Kegiatan pengadaan sarana prasarana ini bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Pengadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dengan cara pembelian dan produksi sendiri. Menurut Barnawi (2012:60-63) ada beberapa cara pengadaan sarana prasarana pendidikan diantaranya pembelian, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, pendaurulangan, penukaran, dan rekondisi/rehabilitasi. Cara yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang yaitu dengan cara pembelian dan produksi sendiri. Pembelian dilakukan dengan menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, cara ini merupakan cara yang sangat mudah namun harus disiasati agar tidak terlalu mahal. Selain itu ada juga produksi sendiri dengan cara madrasah tidak harus membeli tetapi dengan memproduksi sendiri jika itu memungkinkan. Cara ini akan sangat efektif jika dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana, produksi sendiri dapat dilakukan secara massal sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan madrasah sendiri tetapi dapat dijual ke sekolah lain. Cara ini dapat melatih kreativitas dan juga melatih jiwa kewirausahaan.

Proses pengadaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang sesuai dengan teori Barnawi (2012:60), dimana pembelian dilakukan sebagaimana dalam perencanaan dan disesuaikan dengan

dana yang ada di madrasah. Produksi sendiri juga dilakukan di MI Zainul Millah dimana kepala madrasah sendiri yang memproduksi seperti pembuatan struktur organisasi, jadwal piket guru, dll. Tidak hanya untuk madrasah sendiri tapi di jual juga ke madrasah lain, dan ini merupakan cara yang sangat efektif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana madrasah dan dana pun tidak banyak yang dikeluarkan.

Pemeliharaan Manajemen Sarana Prasarana MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Pemeliharaan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilakukan oleh semua warga sekolah, penjaga sekolah yang ditugaskan untuk pemeliharaan sekolah dimana setiap pagi sebelum masuk untuk membuka pintu dan sore untuk menutup pintu. Menurut Barnawi (2012:227-255) ada lima tahapan yang harus diperhatikan yaitu *pertama* penyadaran dengan menanamkan kepada seluruh warga pentingnya sarana prasarana, perlu ditanamkan rasa memiliki sekolah dan menyadarkan kebiasaan baik kepada semua guru dan siswa, *kedua* pemahaman kepada stakeholder tentang program pemeliharaan sarana dan prasarana dan hal penting yang berkaitan dengan kebiasaan warga sekolah, *ketiga* pengorganisasian yang diatur dengan jelas siapa yang bertanggungjawab, siapa yang melaksanakan, dan siapa yang mengendalikan, pengorganisasian melibatkan kepala madrasah, guru, siswa, komite sekolah, dan tim teknis pemeliharaan, *keempat* pelaksanaan mencakup membersihkan semua komponen di dalam maupun di luar ruangan dan merapikan letak benda-benda, *kelima* pendataan dilakukan untuk menginventarisasi sarana prasarana terkait dengan ketersediaan dan kondisinya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang pelaksanaan pemeliharaan sesuai dengan teori Barnawi (2012:227-255) dimana dari penyadaran sampai pendataan dilakukan, mulai dari menanamkan rasa memiliki terhadap sekolah, kebiasaan warga sekolah, pengorganisasian yang sudah diatur dengan jelas, membersihkan komponen di dalam dan di luar yang dilakukan setiap hari, sampai pendataan yang mengetahui sarana prasarana yang baik dan rusak yang nantinya akan dilakukan perbaikan. Perbaikan dilakukan tergantung kerusakan apabila ada kerusakan ringan maka langsung diperbaiki dan tidak menunggu kerusakan berat, perbaikan paling lambat 1 tahun sekali atau 6 bulan sekali.

Penginventarisasian Manajemen Sarana Prasarana MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Penginventarisasian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilakukan oleh wali kelas, kepala sekolah dan TU (Tata Usaha). Wali kelas mencatat semua perlengkapan yang ada di kelas yang disebut inventaris kelas dan nanti diserahkan kepada kepala madrasah yang disebut inventaris sekolah. Menurut Bafadal (2014:57) barang-barang disekolah diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu barang inventaris dan bukan barang inventaris. Barang inventaris seperti kursi, meja, buku, papan tulis, dan perabot lain yang digunakan secara terus menerus dan barang bukan inventaris seperti kapur, kertas, dan barang yang statusnya tidak jelas. Barang-

barang inventaris dicatat dalam buku induk inventaris dan buku golongan inventaris, sedangkan barang bukan inventaris dicatat didalam buku induk bukan inventaris. Di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang sudah dilakukan sesuai yang dikemukakan Bafadal (2014:57) semua catatan inventaris ada di wali kelas untuk inventaris kelas dan catatan inventaris sekolah ada di kepala sekolah dan TU (Tata Usaha). Tetapi dalam hal pembuatan kode barang belum dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang hanya tahun pengadaannya saja dan itu pun masuk kedalam agenda pengadaan barang, karena swasta beda dengan negeri yang harus ada laporan keberadaan barang bagus tidaknya itu memakai kode kalau swasta tidak ada kode.

Penghapusan Manajemen Sarana Prasarana MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang

Penghapusan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilakukan dengan membuang dan tukar tambah. Dimana sarana prasarana yang sudah tidak bisa dipakai/diperbaiki dan memerlukan biaya yang besar dalam pemeliharaan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2009:281-282) dalam Barnawi (2012:79), barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi salah satu atau lebih syarat-syarat diantaranya : (a) Dalam keadaan rusak berat, (b) Perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar, (c) Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan, (d) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini, (e) Barang-barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi, dan (f) Dicuri, dibakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam, dan lain sebagainya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang sudah sedikitnya melakukan sesuai yang dikemukakan Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2009:281-282) dalam Barnawi (2012:79). Barang yang sudah rusak berat, menelan biaya yang besar, dan sudah tidak sesuai dengan kebutuhan masa kini dilakukan dengan membuang dan tukar tambah. Tetapi madrasah terlebih dahulu mengecek kondisi barang, seperti barang yang sudah rusak berat dibuang, dan barang yang tidak rusak berat langsung dilakukan perbaikan.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai “Manajemen Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang” melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, maka dapat diperoleh beberapa simpulan yaitu: *Pertama*, Latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang yaitu dulunya Madrasah Diniyah yang dirubah menjadi MI Zainul Millah Babakanlimus Sumedang atas musyawarah para tokoh masyarakat sekitar di karenakan banyaknya tuntutan dari masyarakat sekitar tentang kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi. *Kedua*, Perencanaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilakukan melalui rapat oleh kepala madrasah dengan para guru yang melibatkan komite, dan perwakilan orang tua siswa. Pihak madrasah menyampaikan perencanaan pada awal tahun pembelajaran kepada

masyarakat terutama masalah bangunan madrasah. *Ketiga*, Pengadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang hasil dari perencanaan yang sebelumnya dilakukan, pengadaan tidak terlepas dari dana, dana bersumber dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah), pemerintah daerah, dan iuran orang tua murid, tetapi madrasah lebih mengandalkan dana dari BOS karena segala sesuatu dari BOS termasuk gaji guru. Pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan pembelian dan sebagian produksi sendiri. *Keempat*, Pemeliharaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dilakukan oleh semua pihak, pemeliharaan ditugaskan kepada penjaga. Semua warga madrasah harus menjaga sarana prasarana yang ada karena jika bukan kita siapa lagi yang akan menjaganya. *Kelima*, Penginventarisasian sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dibagi menjadi dua macam yaitu inventaris kelas dan inventaris sekolah. Penginventarisasian menggunakan sistem manual. *Keenam*, Penghapusan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah Babakanlimus Sumedang dengan membuang dan tukar tambah, dimana barang yang sudah tidak bisa diperbaiki di buang, dan barang yang bisa diperbaiki tetapi memerlukan pemeliharaan yang berat di tukar tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2013). *Manajemen Peserta Didik*.
- Bafadal, Ibrahim. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barnawi & M.Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jahari, Jaja. (2013). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Fajar Media
- Jahari, Jaja dan Syarbini, Amirulloh. (2013). *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Rusdiana. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Darmastuti, Hajeng dan Karwanto. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya* [Online]. Tersedia: ejournal.unesa.ac.id/article/9045/16/article.pdf [diakses 14/03/2016]